

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perusahaan manufaktur informasi mengenai kos produksi yang terjadi memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Tingkat informasi yang kurang lengkap akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak baik dan pada akhirnya akan menyebabkan kerugian dan kehilangan daya saing secara keseluruhan. Agar perusahaan dapat menghasilkan informasi kos produksi yang baik, diperlukan pemrosesan kos-kos dengan menggunakan metode yang tepat. Metode perhitungan menggunakan *job order costing* dilandasi oleh pemikiran bahwa untuk menghasilkan produk diperlukan pengklasifikasian kos berdasarkan pekerjaan.

Menurut Guan, Hansen, dan Mowen (2009:137), pengertian *job order costing* adalah sebagai berikut:

*“The key feature of **job order costing** is that the cost of one job differs from that of another job and must be monitored. For job order production systems, cost are accumulated by job. This approach to assigning costs is called a **job-order costing system**”*

Menurut Carter dan Usry (2002:5-1), *job order costing* juga dapat diartikan sebagai berikut:

*“In **job order costing** or **job costing**, producing costs are accumulated for each separate job; a job is the output identified to fill a certain customer order or to replenish an item of stock on hand”*

Perusahaan sebelum menerapkan metode *job order costing* harus terlebih dahulu mencocokkan karakteristik perusahaan dengan *job order costing*. Menurut Edward dan Michael (1991:213) menjelaskan karakteristik *job order costing* adalah sebagai berikut:

“Job costing methods are also used from projects. A project is a complex job that often take months or years to complete and requires the work of many different departements or divisions or subcontractors. Projects are unique and non repetitive, have more uncertainties, and involve more skills and specialties that job”

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *job order costing* merupakan metode yang mengakumulasi kos atas dasar pekerjaan dan mengidentifikasi kos secara terpisah untuk menghasilkan informasi kos produksi guna pengambilan keputusan. Yang menjadi perhatian adalah penelusuran kos berdasarkan pekerjaan untuk menghitung kos produksi yaitu kos bahan baku, tenaga kerja, dan manufaktur tidak langsung yang digunakan dalam menghasilkan produk jadi. *Job order costing* memudahkan penyajian informasi kos yang akan digunakan untuk penetapan harga jual, pengontrolan kos, dan pengevaluasian kinerja.

PT Perkebunan Nusantara VIII (PTP Teh Ciater) merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang industri perkebunan yang mengolah pucuk teh menjadi teh hitam secara orthodox. Produk dihasilkan berdasarkan panduan standar operasional perusahaan, mulai dari penerimaan bahan baku, pembeberan, pelayuan, penggilingan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi, penyimpanan, pengepakan dan pengiriman. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan produk teh hitam yang tidak terkontaminasi dan dapat memenuhi keinginan pelanggan.

Strategi lain yang dilakukan oleh PTP Teh Ciater adalah menghasilkan produk yang bersifat unik, bermacam-macam, dan berbeda satu dengan lainnya seperti teh dengan mutu I, mutu II, dan mutu lokal. PTP Teh Ciater menggunakan material, sistem pelaksanaan, dan aktivitas yang berbeda pada setiap produk yang dihasilkan. Sebagai contoh, jangka waktu penggilingan teh yang berbeda antara teh yang bermutu II dan mutu lokal. Dengan adanya perbedaan tersebut, kos yang timbul pada setiap produk akan berbeda sehingga dibutuhkan penelusuran kos secara terpisah pada setiap pekerjaan yang dilakukan.

Oleh karena itu, *job order costing* merupakan metode yang baik bagi PTP Teh Ciater dalam perhitungan kos produksi. Dengan adanya skripsi ini, penulis mengharapkan agar perhitungan dan penyusunan kos produksi berdasarkan sistem *job order costing* (JOC) ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui berapa kos yang dilekatkan pada produk sehingga manajemen menghasilkan keputusan yang baik tentang penetapan harga dan manajemen kos.

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul:

“Penerapan *Job Order Costing* Dalam Perhitungan Kos Produksi di Perkebunan Nusantara VIII Teh Ciater”

1.2 Identifikasi Masalah

Penetapan kos produksi pada produk yang dihasilkan secara tidak baik akan berakibat pada penetapan harga jual pada saat pelelangan teh. Oleh karena itu, harus menggunakan metode perhitungan kos yang lebih baik pada setiap produk dalam suatu proses produksi.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan yang dikemukakan penulis maka penelitian memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana penilaian dan pengklasifikasian kos menggunakan *job order costing* (JOC) pada PTP Teh Ciater?
2. Bagaimana penyusunan laporan kos produksi menggunakan kartu kos pekerjaan (*job cost sheet*) pada PTP Teh Ciater?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan atas maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung kos produksi menggunakan *Job Order Costing* (JOC) di PTP Teh Ciater
2. Untuk mendeskripsikan laporan kos produksi dengan menggunakan kartu kos pekerjaan (*job cost sheet*) dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan di PTP Teh Ciater

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan maka penulis berharap bahwa hasil penelitian akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan dalam pengklasifikasian kos-kos secara lebih baik yang dapat dijadikan sebagai informasi dalam menetapkan harga jual.
2. Dengan adanya perhitungan kos produksi yang lebih baik, pihak perusahaan dapat mengetahui mana kos bahan baku, kos tenaga kerja dan kos manufaktur

tidak langsung yang nantinya dapat memberikan perubahan dalam menentukan kos produk.

3. Untuk memperluas wawasan pemikiran dan memperdalam ilmu pengetahuan penulis mengenai metode penghitungan kos produksi yang lebih baik dalam suatu perusahaan.
4. Memahami penggunaan *job order costing* dalam lapangan kerja sehingga dapat membedakan penggunaan metode kos yang cocok untuk perusahaan.